

Menakar Masa Depan Pendidik Vokasi: Perspektif Mahasiswa terhadap Eksistensi Tenaga Kependidikan Agroindustri di Era Digital

**Elizabeth Wongkaren¹, Geisya Zakia Azzahra¹, Adzka Annisa Widdianti¹,
Muhamad Rizky Fadilah¹, Rama Wijaya Abdul Rozak²**

¹Pendidikan Teknologi Agroindustri, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Pendidikan Guru, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: geisyazakiaazzahra@student.upi.edu

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelangkaan pendidik agroindustri meskipun lulusan kependidikan melimpah. Melalui metode kuantitatif deskriptif terhadap 104 mahasiswa, ditemukan bahwa 45% responden tidak berminat menjadi pendidik. Faktor utama penyebabnya adalah rendahnya efikasi diri dalam menyeimbangkan penguasaan teknologi industri dengan kemampuan pedagogik, serta anggapan bahwa profesi pendidik memiliki prestise lebih rendah dibandingkan karier di industri multinasional. Kesimpulannya, rendahnya minat dipicu oleh beban ganda kompetensi dan ketidakpastian prospek masa depan. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya revitalisasi kurikulum dan peningkatan standar fasilitas institusi agar selaras dengan industri digital guna meningkatkan daya tarik profesi pendidik bagi mahasiswa.

Kata Kunci: tenaga kependidikan; agroindustri; minat karir; pendidikan vokasi.

Abstract. This research is motivated by the scarcity of agro-industrial educators despite an abundance of education graduates. Through a descriptive quantitative method involving 104 students, it was found that 45% of respondents have no interest in becoming educators. The primary factors for this are low self-efficacy in balancing industrial technology mastery with pedagogical skills, as well as the perception that the teaching profession carries lower prestige compared to careers in multinational industries. In conclusion, this low interest is triggered by a double burden of competency and uncertain future prospects. The implications of this study emphasize the need for curriculum revitalization and the improvement of institutional facility standards to align with the digital industry in order to enhance the attractiveness of the teaching profession for students.

Keywords: educational staff; agro-industry; career interest; vocational education.

PENDAHULUAN

Kondisi ideal jurusan pendidikan sebagai pencetak tenaga pendidik profesional menuntut mahasiswa Pendidikan Agroindustri memiliki kesiapan dan minat karier yang kuat. Namun, realitanya terdapat kesenjangan di mana minat mahasiswa untuk menekuni profesi guru cenderung rendah akibat daya tarik sektor non-kependidikan yang dianggap lebih menjanjikan (Krisma Periti Sinta et al., 2024). Padahal, kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten di bidang agroindustri terus meningkat seiring perkembangan industri. Ketidakseimbangan ini berisiko memicu ketidaksiapan tenaga kerja di sektor industri dan kekosongan kualifikasi di sektor pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan SDM harus berfokus pada integrasi kompetensi teknis, manajerial, dan adaptabilitas teknologi digital agar lulusan mampu menjawab tantangan industri

(Kania Devya Prameswari, 2015)). Upaya penguatan ini juga tercermin dari inisiatif magang pembinaan guru SMK Pertanian oleh IPB University dalam menyiapkan SDM yang adaptif di era digital.

Sementara itu, pandangan mahasiswa mengenai profesi guru adalah elemen kunci dalam menunjukkan jalur karier. Hal ini didukung oleh studi yang menyatakan bahwa pandangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di mana faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal, eksternal, serta pengalaman akademik (Tondang et al., 2024). Pada dasarnya, pandangan tersebut juga berdampak pada ketertarikan untuk menjadi guru, seperti yang dinyatakan bahwa studi dilaksanakan untuk “mendalami pengaruh pandangan mengenai profesi guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru” (Sabrina Aisyah Putri et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, M., & Hastuti, 2024) menegaskan bahwa penelitian bertujuan untuk “mengetahui ketertarikan mahasiswa terhadap profesi pengajar” yang menunjukkan bahwa ketertarikan tersebut masih perlu dikaji secara kontekstual sesuai bidang studi masing-masing. Studi terkini di Indonesia mengindikasikan bahwa persepsi dan faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap minat karir mahasiswa di sektor pendidikan (Hikmah, N., Nur'aini, T. A., & Aras, 2024). Adanya pengaruh antara efikasi diri dan pandangan tentang profesi guru terhadap ketertarikan menjadi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pilihan mahasiswa dalam menentukan karir sebagai guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar, melainkan juga oleh rasa percaya diri dan pandangan terhadap pekerjaan itu.

Namun demikian, pandangan khusus mahasiswa dalam bidang ilmu tertentu seperti Pendidikan Agroindustri yang terletak di antara teknologi dan padagogi masih sedikit diteliti secara mendalam. Sebaliknya, ada isu berat mengenai keberlangsungan profesi guru, di mana “berkurangnya ketertarikan generasi muda terhadap profesi guru menjadi masalah besar berkaitan dengan ketersediaan pendidik berkualitas di masa depan” (Yahya et al., 2023).

Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penguasaan soft skills calon guru vokasional agroindustri masih berada pada kategori sedang, terutama pada aspek literasi TI dan komunikasi (Cahyaningtyas¹, 2023). Hal ini dipertegas oleh (Rachman et al., 2024) dan (Kariyanti & Handayani, 2021) mengenai urgensi penyesuaian pelatihan SDM di era revolusi industri. Lebih lanjut, (Widianingsih et al.,

2021) menemukan bahwa kurikulum saat ini belum sepenuhnya mengakomodasi enam karakter peran baru yang dibutuhkan profil lulusan masa depan. Kelangkaan pendidik linier juga menjadi isu krusial yang dicatat oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025). Secara spesifik, rendahnya minat karier sering dikaitkan dengan faktor finansial (Ardyani & Latifah, 2014; Saleh, S., & Administrasi Perkantoran, n.d.) Namun, (Saely & Shaleh, 2023) membuktikan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru berkontribusi signifikan (32,1%) terhadap kompetensi pedagogik, yang didukung oleh peran efikasi diri (Mujayanti & Latifah, 2022; Nani & Melati, 2020). Selain itu, pandangan terhadap program PPG ikut memengaruhi minat mahasiswa (Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., & Aliya, 2025; Pinardi et al., 2023), di mana motivasi intrinsik menjadi determinan utama (Aayn & Listiadi, 2022; Indraswati et al., 2020; Maulidiyah & Bahtiar, 2025). Di sisi lain, masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi kurikulum dengan kebutuhan teknologi terkini di dunia industri pangan (Pratama, R., & Hidayat, 2022; Saely & Shaleh, 2023)

Gap analysis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literatur terdahulu mayoritas masih bersifat umum pada sampel mahasiswa kependidikan secara luas. Perspektif spesifik mahasiswa Pendidikan Agroindustri yang berada di persimpangan teknologi dan pedagogi masih jarang dikaji secara mendalam. Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini adalah analisis komprehensif yang memadukan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan keselarasan kurikulum terhadap ekspektasi dunia kerja agroindustri untuk mengidentifikasi faktor determinan di luar isu finansial. Tujuan utama penelitian ini adalah mengkaji perspektif mahasiswa Pendidikan Agroindustri terhadap bidang kependidikan untuk merumuskan langkah strategis bagi universitas dan pemerintah. Kontribusi penelitian ini mengkaji sudut pandang mahasiswa pendidikan Teknologi Agroindustri untuk memastikan keberlanjutan ketersediaan tenaga pendidik kependidikan agroindustri yang berkualitas dan adaptif melalui rekomendasi berbasis data.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengobservasi perspektif mahasiswa Pertanian dan Agroindustri mengenai bidang tenaga kependidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif

terhadap fenomena yang diteliti melalui pengolahan data numerik yang sistematis (Creswell, 2021). Penggunaan platform daring juga memungkinkan peneliti menjangkau responden secara lebih luas tanpa keterbatasan geografis (Rahman, A., Fauzi, M., & Lestari, 2022). Data dikumpulkan secara daring menggunakan platform Google Forms untuk menjamin aksesibilitas dan efisiensi manajemen data dari responden di berbagai universitas (Talakua et al., 2024). Penyebaran kuesioner dilaksanakan dalam rentang waktu 25 Maret 2026 hingga 24 April 2026 melalui platform WhatsApp, yang dipilih karena efektivitasnya dalam menjangkau komunitas mahasiswa secara cepat dan luas. Media ini dinilai memiliki tingkat respons yang tinggi dalam penelitian berbasis survei karena kemudahan akses dan penggunaan oleh mahasiswa (Pratama, R., & Hidayat, 2022).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agroindustri dari angkatan 2021, 2022, 2023, 2024 hingga angkatan 2025. Pemilihan rentang angkatan ini bertujuan untuk memperoleh variasi perspektif berdasarkan pengalaman akademik yang berbeda. Teknik pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif dari berbagai universitas guna mewakili perspektif yang komprehensif. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih responden yang paling relevan dengan tujuan penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih terarah (Ilker, E., Musa, S. A., & Alkassim, 2021). Dari total data riil yang terkumpul sebanyak 104 responden, ditetapkan sebanyak 100 responden sebagai data yang dianalisis. Proses reduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan kelengkapan dan konsistensi jawaban responden. Jumlah ini didasarkan pada standar minimal dalam penelitian sosial untuk memastikan kekuatan data dalam mendeteksi pengaruh antar variabel (Ali Memon, M., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, 2020). Selain itu, jumlah sampel yang memadai juga berkontribusi terhadap peningkatan reliabilitas hasil penelitian (Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, 2021).

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner daring yang disebarluaskan melalui media sosial, terdiri dari 25 butir pernyataan yang mencakup aspek pemahaman, minat serta harapan karir di sektor pendidikan agroindustri. Penyusunan instrumen ini dilakukan dengan mempertimbangkan indikator yang relevan agar mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Seluruh pernyataan diukur menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban (tanpa pilihan netral). Penggunaan skala tanpa opsi netral bertujuan untuk

mendorong responden memberikan jawaban yang lebih tegas. Penggunaan skala ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban aman yang dapat mengaburkan hasil analisis (Ridho, M., & Nuryahya, 2025). Pendekatan ini juga efektif dalam mengurangi bias tengah (*central tendency bias*) dalam penelitian survei (Chyung, S. Y., Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, 2020). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan metode statistik deskriptif. Analisis ini memungkinkan penyajian data secara ringkas dalam bentuk tabel maupun grafik. Teknik analisis ini digunakan untuk memetakan distribusi frekuensi dan menjelaskan pola kecenderungan sudut pandang serta ketertarikan mahasiswa terhadap profesi tenaga kependidikan agroindustri secara sistematis. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami mengenai kondisi yang diteliti (Kim, 2021)

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari 100 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agroindustri angkatan 2021–2025 melalui penyebaran kuesioner daring selama periode 25 Maret hingga 24 April 2026, diperoleh gambaran mengenai perspektif mahasiswa terhadap bidang tenaga kependidikan di sektor agroindustri. Secara umum, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi kecenderungan jawaban pada setiap aspek yang diukur, yakni pemahaman terhadap profesi tenaga kependidikan, minat untuk menekuni bidang tersebut, serta harapan akan pengembangan karir di lingkungan pendidikan agroindustri. Untuk memudahkan interpretasi secara menyeluruh, distribusi frekuensi dan pola kecenderungan tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Hasil Kuesioner (Sumber : Hasil Kuesioner Perspektif Mahasiswa pada Bidang Tenaga Kependidikan Agroindustri, 2025)

No.	Simbol	Keterangan	Jawaban			
			STS	TS	S	SS
1.	P1	Seberapa dalam tingkat pemahaman Anda mengenai bidang Pendidikan Teknologi Agroindustri (proses pengolahan hasil pertanian hingga aspek kependidikannya)?	0	4	77	19
2.	P2	Saya memahami bahwa lulusan program studi ini dipersiapkan secara utama untuk menjadi tenaga pendidik yang linear di bidang teknologi agroindustri.	2	0	54	4

3.	P3	Saya memahami peran tenaga kependidikan dalam bidang agroindustri.	1	2	66	26
4.	P4	Saya mengetahui peluang karier di bidang tenaga kependidikan agroindustri.	3	8	58	31
5.	P5	Saya mengetahui bahwa profil tenaga kependidikan agroindustri yang ideal harus memiliki pengalaman praktis yang selaras dengan kebutuhan industri terkini.	1	4	59	36
6.	P6	Saya mengetahui bahwa peran tenaga pendidik agroindustri tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga harus menguasai manajerial laboratorium dan bengkel kerja vokasi.	1	3	56	40
7.	P7	Saya memahami adanya kebutuhan yang tinggi terhadap tenaga pendidik profesional di sektor agroindustri saat ini.	1	4	59	36
8.	P8	Saya memahami bahwa tenaga pendidik agroindustri saat ini dituntut memiliki kemampuan kewirausahaan untuk membimbing siswa di sekolah kejuruan.	1	1	61	37
9.	P9	Saya tertarik bekerja di bidang tenaga kependidikan agroindustri.	11	44	30	15
10.	P10	Profesi tenaga kependidikan agroindustri memiliki prospek yang baik di masa depan.	2	34	43	21
11.	P11	Menurut pandangan saya, menjadi tenaga pendidik agroindustri memiliki derajat sosial yang sama tingginya dengan menjadi tenaga ahli di industri manufaktur/pabrik.	2	33	46	19
12.	P12	Saya berencana untuk meniti karier sebagai tenaga pendidik (Guru SMK/Instruktur/Dosen) di bidang Agroindustri setelah lulus.	18	47	27	8
13.	P13	Saya merasa profesi pendidik di bidang ini kurang mendapatkan apresiasi dibandingkan profesi teknis murni di lapangan.	4	10	57	29
14.	P14	Menurut pandangan saya, alasan rendahnya minat menjadi pendidik bukan hanya karena faktor finansial, melainkan karena minimnya fasilitas teknologi di institusi pendidikan.	2	6	61	31

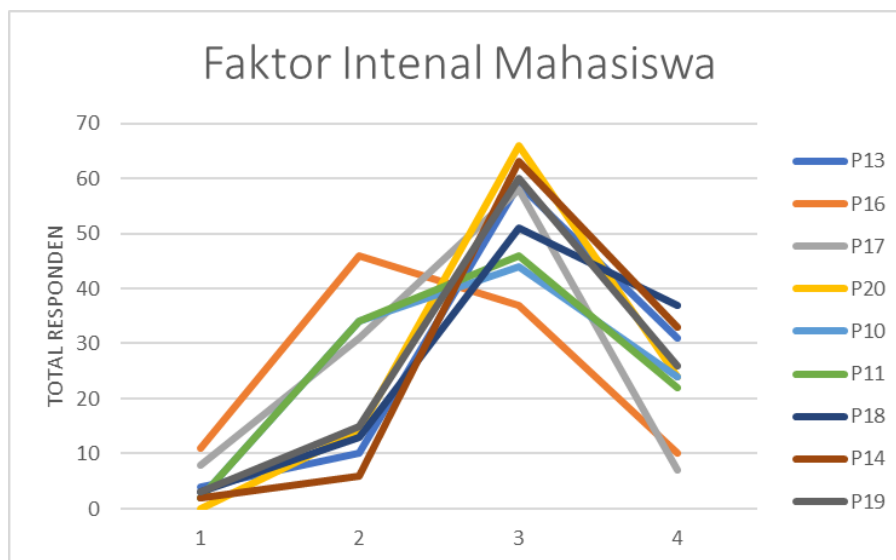
15.	P15	Saya mempertimbangkan bidang ini sebagai pilihan karier utama.	9	31	47	13
16.	P16	Saya merasa kurang percaya diri untuk terjun di bidang ini.	9	46	37	8
17.	P17	Saya merasa sulit menyeimbangkan antara penguasaan teknologi industri (hardskill) dengan kemampuan mengajar (pedagogik) dalam waktu bersamaan.	6	31	57	6
18.	P18	Sektor non-kependidikan (industri/pabrik) terlihat jauh lebih dinamis dan menantang dibandingkan dunia pendidikan.	2	13	50	35
19.	P19	Adanya ketidakpastian mekanisme rekrutmen tenaga pendidik yang linear membuat saya ragu untuk memilih jalur karier ini.	2	15	59	24
20.	P20	Saya merasa citra profesi pendidik agroindustri di mata masyarakat masih kalah bersaing dengan profesi teknis di perusahaan multinasional.	0	14	65	21
21.	P21	Saya melihat risiko menjadi tenaga pendidik honorer atau ketidakpastian status kerja sebagai hambatan besar yang membuat saya enggan memilih jalur ini.	2	12	60	26
22.	P22	Saya berharap pemerintah memberikan skema rekrutmen khusus bagi lulusan yang memiliki kelinieran profesional di bidang agroindustri.	0	2	52	46
23.	P23	Perlu adanya upaya dari institusi untuk mempromosikan profil "Pendidik Agroindustri Modern" yang paham teknologi demi meningkatkan gengsi profesi di mata mahasiswa.	0	1	53	46
24.	P24	Perlu ada jaminan perlindungan profesi dan jenjang karier yang jelas bagi tenaga pendidik bidang vokasi agroindustri.	4	2	53	41
25.	P25	Perlu adanya platform digital khusus yang menjembatani mahasiswa Pendidikan Agroindustri dengan kebutuhan tenaga pendidik di industri atau SMK seluruh Indonesia.	0	4	55	41

Keterangan :

- STS : Sangat tidak setuju
- TS : Tidak setuju
- S : Setuju
- SS : Sangat setuju

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap urgensi kebutuhan tenaga pendidik profesional di sektor agroindustri saat ini. Namun, tingginya kebutuhan pasar tersebut belum berbanding lurus dengan minat karier mahasiswa. Data menunjukkan bahwa 45% responden secara menyatakan tidak tertarik bekerja di bidang pendidikan. Meskipun seperti itu, terdapat 46% responden yang masih mempertimbangkan profesi pendidik sebagai pilihan karier utama, sementara sisanya merasa ragu-ragu. Temuan berdasarkan data kuesioner juga mengindikasikan bahwa terdapat hambatan signifikan yang bersifat multidimensional, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang membuat profesi tenaga kependidikan agroindustri kehilangan daya tariknya di mata calon lulusan, dengan faktor internal sebagai determinan utama yang menghambat motivasi mahasiswa. Faktor internal yang dimaksud mencakup aspek psikologis, persepsi diri, dan identitas profesi yang terbentuk selama proses studi. Temuan ini memperkuat posisi teoritis Mujayanti & Latifah (2022) serta Firas Nani dkk. (2020) yang menegaskan peran sentral efikasi diri (self-efficacy) dalam

menentukan arah minat karier mahasiswa kependidikan. Lebih lanjut lagi bisa dilihat pada grafik *summary* faktor internal mahasiswa di bawah ini.



Gambar 1 Grafik Faktor Internal Mahasiswa

Keterangan :

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Setuju
4. Sangat setuju

Beberapa temuan dari data ini sejalan dengan teori yang dikemukakan pada penelitian terdahulu. Data penelitian menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap citra sosial profesi pendidik agroindustri menjadi salah satu faktor signifikan yang mendorong mahasiswa menjauhi pilihan karier tersebut. Temuan ini memperkuat argumen Ardyani & Latifah (2014) yang mengidentifikasi faktor finansial dan faktor sosial sebagai penentu utama rendahnya minat menjadi guru. Namun dari penelitian ini menambah dimensi baru yang lebih spesifik dalam konteks Pendidikan Agroindustri, sebanyak 60% dari total responden merasa bahwa persoalannya bukan sekedar soal gaji yang dianggap kurang kompetitif saja, tetapi juga tentang bagaimana profesi pendidik agroindustri diposisikan dalam hierarki sosial-ekonomi yang dikonstruksi oleh masyarakat dan industri. Ketika mahasiswa melihat rekan-rekannya yang bekerja di perusahaan multinasional agroindustri mendapatkan kompensasi dan pengakuan yang jauh lebih tinggi, persepsi

terhadap profesi guru semakin terpinggirkan. Minimnya fasilitas teknologi di institusi pendidikan juga memperkuat kesenjangan yang dirasakan mahasiswa antara dunia industri yang dinamis secara teknologi dan dunia pendidikan.

Mahasiswa cenderung mempersepsikan profesi pendidik memiliki tingkat apresiasi yang lebih rendah dibandingkan dengan profesi teknis murni di lapangan. Sebanyak 56% responden sepakat dengan hal tersebut. Sejalan dengan pendapat Wardani & Setiawan (2021) yang mengemukakan bahwa sektor industri seringkali menjadi pengalih minat utama bagi lulusan muda karena dianggap lebih kompetitif secara ekonomi dan karier. Fenomena ini bukan semata-mata persoalan preferensi individu, tetapi menjadi cerminan dari ketidakseimbangan struktural antara supply tenaga pendidik yang dihasilkan program studi kependidikan dengan demand pasar kerja non-kependidikan yang terus tumbuh pesat di era agroindustri modern. Hambatan struktural ini juga memperburuk persepsi mahasiswa terhadap prospek masa depan tenaga kependidikan. Sebanyak 57% mahasiswa menilai adanya ketidakpastian dalam mekanisme rekrutmen tenaga pendidik yang linear dan ditambah dengan minimnya ketersediaan fasilitas teknologi di institusi pendidikan yang dianggap tertinggal dari standar industri. Ketidaksiapan fasilitas ini menciptakan pandangan bahwa dunia pendidikan agroindustri tidak bisa mengimbangi pesatnya perkembangan sektor industri, yang menurut Elfina (2023) merupakan salah satu penyebab terjadinya kesenjangan antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, mahasiswa merasa sektor non-kependidikan seperti pabrik atau perkebunan jauh lebih menantang secara profesional dibandingkan dunia pendidikan yang dianggap statis.

Selain itu, munculnya rasa kurang percaya diri untuk menyeimbangkan antara penguasaan teknologi industri (*hardskill*) dengan kemampuan mengajar (*pedagogik*) menjadi beban ganda untuk mahasiswa seperti yang disepakati oleh 55% responden. Kondisi ini mempertegas temuan Cahyaningtyas1 (t.t.) mengenai masih terbatasnya penguasaan literasi teknologi dan *soft skills* yang dibutuhkan sebagai calon guru vokasional di era digital. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya kesulitan menguasai teknologi industri secara teknis, tetapi juga mengalami hambatan dalam mengadaptasi teknologi tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh urgensi yang disampaikan Rachman dkk. (2024) mengenai perlunya penyesuaian mendasar pada pelatihan SDM kependidikan di era revolusi industri 4.0.

Dari perspektif pengembangan SDM, M Ridwan (2021) menyatakan bahwa integrasi antara kompetensi teknis, manajerial, dan adaptabilitas teknologi digital merupakan keharusan agar lulusan mampu menjawab tantangan industri sekaligus dunia pendidikan secara simultan. Artinya, upaya menyeimbangkan kedua ranah ini tidak bisa hanya diserahkan kepada individu mahasiswa saja, tetapi juga harus menjadi tanggung jawab institusional melalui penyusunan kurikulum yang lebih integratif.

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menyiratkan bahwa perasaan tidak "aman" dalam memilih jalur karier pendidik dipicu oleh kombinasi antara rendahnya efikasi diri, gengsi sosial di mata masyarakat, serta minimnya dukungan infrastruktur di dunia pendidikan. Oleh karena itu, rendahnya minat ini seharusnya menjadi dasar bagi pemangku kebijakan untuk melakukan revitalisasi sektor pendidikan agroindustri, baik melalui penguatan kurikulum maupun perbaikan standar fasilitas, agar profesi pendidik dapat dipandang menjadi pilihan karier yang prospektif dan membanggakan bagi generasi muda, selaras dengan visi Nuryatin dkk. (2025) mengenai penguatan motivasi melalui program profesi yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat kontradiksi antara pemahaman mahasiswa terhadap tingginya kebutuhan tenaga pendidik agroindustri dengan minat karier mereka yang sebenarnya. Meskipun kebutuhan pasar sangat besar, mayoritas mahasiswa (45%) tidak berminat menjadi tenaga pendidik. Rendahnya minat ini secara dominan dipicu oleh faktor internal, terutama rendahnya efikasi diri dalam menyeimbangkan kompetensi teknis dan pedagogik, serta persepsi bahwa profesi pendidik memiliki prestise dan apresiasi yang lebih rendah dibandingkan profesi teknis di industri multinasional. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di institusi pendidikan dan ketidakpastian mekanisme rekrutmen memperkuat keraguan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan ketersediaan tenaga pendidik kependidikan agroindustri yang berkualitas memerlukan intervensi multi-level yaitu pada level individu mahasiswa perlu adanya penguatan motivasi dan efikasi diri, pada level institusi pendidikan tinggi perlu adanya redesain kurikulum dan peningkatan fasilitas, dan pada level kebijakan pemerintah perlu adanya reformasi sistem rekrutmen dan peningkatan insentif profesi. Tanpa koordinasi antar level tersebut, kekosongan

kualifikasi tenaga pendidik agroindustri yang kompeten dan linear akan terus menjadi tantangan yang tidak terpecahkan.

REFERENSI

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.5.1.2022.1738>
- Ali Memon, M., Ting, H., Cheah, J. H., Thurasamy, R., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 55, 102148.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102148>
- Ardyani, A., & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Cahyaningtyas¹, A. S. (2023). *Pengaruh Perkembangan Teknologi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan Di Pasar Tenaga Kerja the Influence of Technological Development in the Era of Industrial Revolution 4.0 on Human Resources and Employment in t.*
- Chyung, S. Y., Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2020). Evidence-based survey design: The use of a midpoint on the Likert scale. *SAGE Open*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2158244020914661>
- Creswell, J. W. (2021). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. *Pearson Education*.
<https://www.pearson.com>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). Multivariate Data Analysis (8th ed.). *Cengage Learning*. <https://www.cengage.com>
- Hikmah, N., Nur'aini, T. A., & Aras, M. (2024). engaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. *Jurnal Edueco*.
<https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/253>
- Ilker, E., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2021). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20211001.11>
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 12(2), 140–153.
<https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8963>

- Kania Devya Prameswari, N. P. & S. (2015). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Era Digital Terhadap KinerjaKaryawan. *JurnalSinabis*, 1(6), 1619–1625. <https://jsinabis.upnjatim.ac.id/index.php/jsinabis>
- Kariyanti, K. R. D., & Handayani, S. (2021). Penguasaan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri Sebagai Calon Guru Vokasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edufortech*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39291>
- Kim, H. Y. (2021). Statistical notes for clinical researchers: Descriptive statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4097/kja.21044>
- Krisma Periti Sinta, Kadori Haidar, & Riyo Riyadi. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 163–174. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2446>
- Kurniawan, M., & Hastuti, T. A. (2024). Minat terhadap profesi guru mahasiswa PJKR FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/72375>
- Maulidiyah, R. T., & Bahtiar, M. D. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 609–617. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.5024>
- Mujayanti, A., & Latifah, L. (2022). Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru. *Measurement In Educational Research*, 2(2), 80–91. <https://doi.org/10.33292/meter.v2i2.185>
- Nani, E. F., & Melati, I. S. (2020). Peran Self Efficacy Dalam Memediasi Motivasi, Persepsi Profesi Guru Dan Gender Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 487–502. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39542>
- Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., & Aliya, L. (2025). ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROGRAM PPG DAN PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Pinardi, J., Azahari, A. R., & Basuki, B. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Program PPG dan Profesi Guru Terhadap Minatnya Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 521–530. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.280>
- Pratama, R., & Hidayat, T. (2022). Pemanfaatan WhatsApp dalam distribusi kuesioner penelitian mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Rachman, Z., Arfid Guampe, F., Irani, U. Z., Khadijah Koto, S., Norman, E., Maryam Possumah, L. A., Winanti, A., Mohamad Ridwan, A., Elnath Aldi, B., Priyanto, R., Astrina Lumban Gaol, R., Souhoka, S., Mulia Sari, I., Karneli, O., Ahmad Suganda, D., Simatupang, W., & Syahputra, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya*

Manusia di Era Revolusi Industri 4.0 PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL. 3, 1–5.
file:///C:/Users/asus/Downloads/Manajemen+Sumber+Daya+Manusia+di+Era+Revolusi+Industri+4.0+Preview (1).pdf

Rahman, A., Fauzi, M., & Lestari, D. (2022). Penggunaan Google Forms sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*. <https://jtsi.org/index.php/jtsi/article/view/145>

Ridho, M., & Nuryahya, E. (2025). Analisis penggunaan skala Likert dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.

Sabrina Aisya Putri, Christian Wiradendi Wolor, & Darma Rika Swaramarinda. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Kesejahteraan Guru terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 3(1), 53–66.
<https://doi.org/10.59024/jis.v3i1.1036>

Saely, E., & Shaleh. (2023). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i1.315>

Saleh, S., & Administrasi Perkantoran, P. (n.d.). *Persepsi terhadap Profesi Guru dan Pengaruhnya terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPG Prajabatan*.

Tondang, C. K. W., Zainal, A., Nurhayani, U., Thohiri, R., & Silalahi, S. A. (2024). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru dan Pengalaman (PLP). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 12(1), 93.
<https://doi.org/10.25157/je.v12i1.14121>